

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 dan 2015. Periode 2014 dan 2015 dipilih karena merupakan data terbaru.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih tidak secara acak tetapi menggunakan berbagai kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut, supaya diketahui tingkat konsistensi perusahaan dalam melakukan pengungkapan untuk tahun 2014-2015.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap.
3. Perusahaan yang tutup buku pada tanggal 31 Desember

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, meliputi data akun akun dalam laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dalam *annual report* perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan pojok BEI UMY.

D. Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure*)

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* dengan item pengungkapan menggunakan *checklist* yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tahun 2012 tentang pedoman penyajian laporan keuangan yang diterapkan dalam tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Pengukuran dengan teknik *scoring* seperti yang dilakukan oleh Sutiyok dan Rahmawati (2016) yaitu apabila perusahaan mengungkapkan item diberi skor 1, jika perusahaan tidak mengungkapkan item diberi skor 0. Rumus untuk menghitung tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* ini adalah :

$$\text{MANDSCORE} : = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{255} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Jumlah komisaris dalam perusahaan memiliki peranan yang sangat penting terutama digunakan untuk *monitoring* perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis. Dewan komisaris mempunyai pengaruh yang luas terhadap luas pengungkapan GCG karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi pada perusahaan (Rahmawati dan Sutiyok,

2014). Jumlah anggota dewan komisaris diukur menggunakan jumlah komisaris dari pihak yang terafiliasi (memiliki hubungan, salah satunya pihak internal perusahaan) dan tidak terafiliasi (tidak memiliki hubungan) dengan perusahaan (KNKG, 2006 dalam Prawinandi et al., 2012).

b. Persentase Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Rapat dewan komisaris memiliki fungsi yaitu sebagai media komunikasi formal anggota dewan komisaris dalam proses *monitoring corporate governance* (Widjayanti dan Wahidawati, 2015). Apabila jumlah rapat dewan komisaris dalam setiap periodenya sedikit akan memiliki dampak pada kurangnya pengawasan dan pelaporan atas pengungkapan *mandatory disclosure*. Selain itu, adanya pertemuan yang sering dapat meningkatkan kepatuhan pengungkapan. Jumlah rapat dewan komisaris dalam penelitian ini di ukur dengan rata-rata presentase kehadiran rapat dewan komisaris yang diselenggarakan selama satu periode (Rahmawati dan Sutiyok, 2014).

c. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pemegang saham mayoritas dan tidak memiliki hubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali. Proporsi komisaris independen dapat diukur dengan membagi jumlah anggota komisaris independen perusahaan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. (Widjayanti dan Wahidawati, 2015).

$$\text{PRKI} : \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan}} \times 100\%$$

d. Jumlah Anggota Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang memiliki tugas yaitu membantu dewan komisaris menentukan bahwa laporan keuangan telah tersedia secara wajar sesuai prinsip akuntansi berlaku umum, audit internal dan eksternal telah terlaksana sesuai standar audit, dan untuk hasil temuan audit selanjutnya akan ditangani oleh manajemen (BAPEPAM-LK, 2010). Pengukuran penelitian menggunakan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Prawinandi et al., 2012).

e. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* dan mekanisme *corporate governance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian yaitu *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, *range*, *variance* dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji normalitas, sesuai penjelasan berikut:

a. Uji normalitas

Uji Normalitas menguji tentang distribusi normal yang terdapat pada model regresi dan variabel residual (Ghozali, 2011).

Hasil pengujian data dilakukan dengan menguji Kolmogorov-Smirnov yang memiliki kriteria menurut Nazaruddin dan Basuki (2016) :

1. Jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali,2011).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance-variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain itu tetap pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Kriteria pada pengujian ini apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu mempunyai kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau

homokedastisitas. Uji glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujaranti, 2003 dala Ghozali, 2016)

d. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah terdapat korelasi antara linier pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson pada model analisis regresi yang menguji ada dan tidaknya autokorelasi. Kriteria dari uji autokorelasi yaitu :

1. Jika $d < dL$ atau $> (4-dL)$, maka hipotesis 0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-du)$, maka hipotesis 0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak ada kesimpulan pasti.

e. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang menggunakan alat bantu *Statistical Package For Social Science (SPSS)*. Adapun Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah:

$$\text{MANDSCR} = \alpha + \beta_1\text{JADK} + \beta_2\text{JRDK} + \beta_3\text{PRKI} + \beta_4\text{JAKA} + e$$

Keterangan :

MANDSCR = *Mandatory Disclosure*

JADK = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

JRDK = Jumlah Rapat Dewan Komisaris

PRKI = Proporsi Komisaris Independen

JAKA = Jumlah Anggota Komite Audit

e = Error

1. Uji Nilai t

Uji nilai t (uji individual) digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis didukung apabila nilai koefisien regresi (+) dan signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Nilai F

Uji Nilai F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (jumlah anggota dewan komisaris, jumlah Rapat dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit) secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen (tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*). Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $sig < \alpha$ (0,05) artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi antara 0 – 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen (Ghazali, 2011).